Social, Humanities, and Educational Studies

SHEs: Conference Series 8 (3) (2025) 1117 – 1128

Urgensi Etos Kerja dan Profesionalisme Guru Sebagai Pilar Pembelajaran Adaptif dan Inovatif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Marsela Nova Susanti

Universitas Sebelas Maret
marselanovasusanti@student.uns.ac.id

Article History
accepted 21/6/2025 approved 28/6/2025 published 31/7/2025

Abstract
Education today demands an adaptive, innovative, and student-centered learning paradigm, making teacher work ethic a key factor in implementing the Merdeka Curriculum. This study explores the urgency of strengthening teachers' professional ethos to create learning that aligns with current educational demands. Using a qualitative method with a Systematic Literature Review approach and PRISMA technique, data were gathered from scientific articles published between 2020 and 2025 via Google Scholar. Findings show that teachers demonstrate a strong professional ethos, are open to innovation, and ready to facilitate transformative learning. Strengthening teacher professionalism is essential to fostering Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration (4Cs). In conclusion, a strong teacher work ethic and professionalism are crucial in the effective implementation of the Merdeka Curriculum.
Keywords: *Teacher Professionalism, Teacher Competence, Merdeka Curriculum*

Abstrak
Pendidikan saat ini menuntut paradigma pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berpusat pada siswa, sehingga etos kerja menjadi pilar utama dalam keberhasilan penerapan pembelajaran di era kurikulum Merdeka. Penelitian ini mengkaji urgensi penguatan etos profesionalisme guru dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan zaman ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan *Systematic Literature Review* dengan teknik PRISMA. Data diperoleh dari artikel ilmiah yang berkaitan dengan etos kerja dan profesionalisme guru yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025 yang diakses melalui database *Google Schoolar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki etos profesional tinggi, terbuka terhadap pembaruan inovasi, dan siap menghadirkan pembelajaran tranformatif. Guru harus memiliki profesionalisme yang kuat sehingga menjadi strategi untuk mengembangkan pembelajaran yang menumbuhkan *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreativitas), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (kolaborasi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etos profesionalisme guru memiliki peran strategis dan sangat krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
Kata kunci: *Profesionalisme guru, Kompetensi Guru, dan Kurikulum Merdeka*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
https://jurnal.uns.ac.id/shes e-ISSN 2620-9292

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka berfokus membangun pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, serta penguatan karakter. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Profesionalisme guru adalah hal yang penting. Guru merupakan fasilitator pembelajaran yang adaptif dan inovatif dalam mengembangkan potensi individu siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Izzah A.M & Purwowidodo (2025) menyatakan guru tidak hanya mengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Guru merupakan pendidik profesional menurut A. Marjuni dalam (Sihombing & Naibaho, 2025) guru adalah pendidik profesional yang bertugas terutama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting terhadap pendidikan yang diterima oleh siswa. Seperti yang disampaikan oleh (Kariawati Laoli, 2025) Dalam hal ini, etos kerja guru yang profesional dan penuh dedikasi sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap yang baik, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Berdasarkan Mendikdasmen (2025) dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, menegaskan pentingnya *deep learning* dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menekankan penggunaan pendekatan *deep learning* sebagai pendekatan dalam pembelajaran. Guru saat ini belum sepenuhnya menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran.

Dalam siaran pers Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia (Nomor: 75/sipers/A6/II/2025), Wakil Menteri Atip Latipulhayat menekankan bahwa pendidikan nasional harus mengadopsi pendekatan *deep learning*, yaitu pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan atau penguasaan konsep permukaan. "Kita ingin anak-anak kita tidak hanya membaca, tetapi memahami, tidak hanya menghitung, tetapi menganalisis, tidak hanya menghafal, tetapi mampu menerapkan dan berinovasi,". Dalam konteks Kurikulum Merdeka, etos kerja guru menjadi semakin krusial karena dihadapkan pada tuntutan untuk terus belajar, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta mengembangkan model dan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Guru dengan etos kerja yang kuat akan mampu menghadapi perubahan dengan sikap positif, terbuka terhadap pembaruan, dan siap menjadi fasilitator pembelajaran yang inspiratif bagi siswa-siswinya.

Oleh karena itu, etos kerja dan profesionalisme guru sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam era Kurikulum Merdeka. Keduanya menjadi pondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, adaptif terhadap perubahan zaman, serta mampu menumbuhkan potensi dan karakter peserta didik. Perubahan paradigma yang menuntut guru untuk memiliki etos kerja dan profesionalisme yang tinggi dalam praktiknya masih banyak ditemukan guru yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan hal tersebut di era kurikulum saat ini. Tujuan Penelitian ini adalah mengkaji urgensi penguatan etos kerja dan profesionalisme guru sebagai pilar pembelajaran adaptif dan inovatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan *Systematic Literature Review* dengan meneliti secara kritis dan mendalami bahan pustaka yang relevan, termasuk buku dan jurnal. Mestika Zed menyatakan bahwa, Riset kepustakaan, atau

yang dikenal sebagai studi pustaka, merupakan rangkaian aktivitas yang meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, membaca dan mencatat informasi, serta mengolah bahan-bahan tersebut untuk keperluan penelitian. (Sari, 2021). Sari (2021) menyatakan penelitian Studi kepustakaan merupakan aktivitas penelitian yang dilakukan dengan menghimpun informasi dan data melalui berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian terdahulu yang relevan, artikel, catatan, dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Proses Pencarian data artikel dillakukan dengan melalui Google Scholar. Kriteria inklusi artikel meliputi: (1) artikel memuat kata kunci "etos kerja guru SD" dan "profesionalisme guru SD", (2) artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020-2025, (3) Artikel pada jurnal membahas seputar etos kerja guru, profesional guru, dan pembelajaran adaptif di era kurikulum merdeka. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis)* untuk mendapatkan jurnal yang diinginkan, yakni dengan tahapan identifikasi (identification), penyaringan (screening), kelayakan (egibility), dan memasukkan (include). Setelah diperoleh jurnal dan buku yang relevan, kemudian hasil dianalisis secara kualitatif dan disajikan secara deskriptif.

Tabel 1. Tahapan Literatur Review

Identifikasi Awal		
	Kata Kunci "etos kerja guru SD"	Kata kunci "profesionalisme guru SD"
Jumlah Artikel di Google Scholar tahun 2020-2025 per 15 Juli 2025	n = 11	n = 479
Screening (Penyaringan)		
Jumlah artikel yang memenuhi kriteria yang mengkaji etos kerja guru dan profesionalisme guru dalam meningkatkan inovasi pembelajaran adaptif pada kurikulum Merdeka, di pilih oleh penulis, dan dipublikasikan tahun 2020-2025 n = 6		

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Review Artikel Terkait

Artikel yang digunakan dalam penelitian literatur review ini sejumlah 6 artikel. Artikel ini dipilih sesuai screening berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, artikel ini mengkaji mengenai etos kerja dan profesionalisme guru, artikel ini dipublikasikan tahun 2020-2025. Seluruh artikel ini akan direview dalam bentuk tabel yang mencakup identitas artikel, metode penelitian, hasil penelitian, simpulan.

Tabel 2. Hasil Review Artikel

No	Identitas Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Simpulan
1	Widyanto, N., Suharman, S., & Sudadi, S. (2023). Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru SD Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *8*(2), 137-148.	Literatur review	Supervisi pendidikan mendukung pengembangan profesional guru melalui feedback konstruktif, pelatihan tambahan, dan	Supervisi pendidikan efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru namun menghadapi tantangan

No	Identitas Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Simpulan
			pembelajaran kolaboratif.	seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan institusional.
2	Wulandari, S., & Trihantoyo, S. (2020). Pembinaan dan Pengembangan Profesional Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 353-366.	Studi kepustakaan	Pentingnya lesson study, e-literasi, dan pelatihan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0.	Pembinaan dan pengembangan guru perlu disesuaikan dengan kebutuhan digital dan global Education 4.0.
3	Naibaho, D., & Purba, D. G. (2023). Pengaruh Keprofesionalan Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akademik Dan Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *2*(4), 12926-12931.	Deskriptif kualitatif	Profesionalisme guru berdampak positif terhadap pendidikan akademik dan pembentukan karakter siswa.	Guru yang profesional meningkatkan kualitas pendidikan baik secara kognitif maupun afektif.
4	Fadila, F., Samin, S., & Zebua, A. M. (2023). Profesionalisme Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SDN 209/III Masgo Jaya). *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 100-111. https://doi.org/10.32939/ljmpi.v1i2.2946	Kualitatif studi kasus	Profesionalisme guru di daerah terpencil rendah, dipengaruhi oleh akses yang sulit dan keterbatasan fasilitas.	Diperlukan strategi pembinaan guru terpencil dengan pendekatan kebutuhan lokal dan peningkatan akses.
5.	Rafiq, A., Suyatno, Santosa, A. B., & Hidayati, D. (2024). Model Pengembangan Profesionalisme Guru. *Academy of Education Journal*, *15*(2), 1607–1614. https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2557	Kualitatif, pendekatan studi kasus	Terdapat 6 model pengembangan guru: kompetensi, karir, kolaborasi, kebijakan, inovasi, evaluasi kinerja. Fokus pada	. Pengembang profesionalis dilakukan secara terstruktur da holistik berbasis

No	Identitas Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Simpulan
			pembinaan Islami, kolaborasi, mentoring, penghargaan, dan evaluasi berbasis karakter	kebutuhan dan nilai Islami
6.	Fatimah, F., Fetrimen, F., & Musringudin, M. (2025). Supervisi Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, dan Etos Kerja Guru Sekolah Dasar. *ALACRITY: Journal of Education*, 142-157. https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.540	Survei kausal, teknik analisis jalur (path analysis)	Supervisi kepala sekolah dan disiplin kerja berpengaruh signifikan positif terhadap etos kerja guru	Pengawasan oleh kepala sekolah dan kedisiplinan kerja memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan semangat dan etika kerja guru di sekolah dasar.

Berdasarkan keenam artikel yang direview, dapat disimpulkan bahwa etos kerja dan profesionalisme guru merupakan pilar utama dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Profesionalisme guru tidak hanya mencerminkan keterampilan pedagogik dan penguasaan materi, tetapi juga mencakup karakter, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, dan komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan. Etos kerja tinggi tercermin dari kedisiplinan, tanggung jawab, dan inisiatif guru dalam mengembangkan diri serta berinovasi dalam pembelajaran. Supervisi kepala sekolah, pelatihan, pembinaan berbasis teknologi, dan pendekatan berbasis lokal adalah faktor-faktor strategis dalam meningkatkan kedua aspek tersebut.

Berdasarkan telaah terhadap enam artikel utama dan hasil pencarian relevan, terlihat bahwa profesionalisme dan etos kerja guru merupakan fondasi penting dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Widyanto,dkk. (2023) dan Fatimah,dkkl. (2025) menekankan bahwa supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah sangat krusial dalam membentuk etos kerja guru yang adaptif. Hal ini diperkuat oleh Ubaidilah (2024) dalam penelitiannya tentang peran supervisor dalam membangun etos kerja guru dalam konteks Kurikulum Merdeka, di mana kepala sekolah berperan strategis dalam mendorong inovasi dan kemandirian guru. Penguatan profesionalisme melalui pendekatan yang kolaboratif dan berbasis karakter (Rafiq,dkk., 2024)

semakin relevan ketika dikaitkan dengan dinamika pembelajaran adaptif yang dituntut oleh kurikulum baru ini.

Selanjutnya, artikel Wulandari & Trihantoyo (2020) menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru tidak dapat dilepaskan dari kesiapan menghadapi teknologi digital, di mana lesson study dan e-literasi menjadi strategi utama. Ini sejalan dengan penelitian Mahmudah,dkk. (2025) yang mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka menuntut guru tidak hanya adaptif terhadap perubahan kurikulum, tetapi juga memiliki etos kerja tinggi dalam budaya mutu organisasi sekolah. Naibaho & Purba (2023) menambahkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter siswa, sebuah indikator keberhasilan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Pentingnya Etos Kerja Guru dalam kurikulum Merdeka

Menurut Darodjat Etos kerja adalah kumpulan perilaku positif dan nilai-nilai mendasar yang mencakup dorongan motivasi, karakter utama, semangat inti, pola pikir, etika, moralitas, tata perilaku, sikap, harapan, keyakinan, prinsip, serta standar yang dijadikan pedoman (Hasan & Tinggi, 2025). Menurut (Pangestu dkk., 2025) Pencapaian tujuan bergantung pada keberhasilan individu. Etos kerja guru mencerminkan perpaduan antara faktor ekonomi, psikologis, sosial, budaya, aktualisasi diri, penghargaan, serta kondisi lingkungan kerja. Menurut Moeheriono dalam (Mustofa, 2022) Etos kerja merupakan antusiasme dalam bekerja yang tercermin dalam kemauan untuk bekerja sama, berdiskusi, dan meraih prestasi, sehingga menghasilkan pencapaian nyata yang berkontribusi terhadap kemajuan organisasi dan negara. Sehingga etos kerja adalah sikap semnagat dan perilaku positif yang dapat mendorong sesorang untuk bekerja secara optimal, penuh tanggung jawab, dan berdedikasi tinggi dengan mencakup aspek motivasi, nilai moral, kode edtik, dan prinsip hidup

Dalam dunia pendidikan guru harus memiliki etos kerja karena etos kerja melibatkan semangat untuk belajar, mengabdi, dan memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan peserta didik serta memberikan kemajuan dalam pendidikan. Dalam kurikulum Merdeka yang dimana guru dituntut untuk siap menerima perubahan dan kemajuan pendidikan maka guru harus memiliki etos kerja yang tinggi, sehingga guru akan siap untuk memberikan kontribusinya pada pendidikan dengan baik. Pada kurikulum Merdeka guru akan dituntut sebagai fasilitator, motivator, dan agen perubahan dalam pembelaharan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai agen transformasi yang bertugas membangun suasana belajar yang fleksibel, terbuka untuk semua, dan fokus pada pengembangan menyeluruh peserta didik (Rusmarhadi dkk., 2024). Menurut Nisaa & Rispurwanto (2021) dalam (Nurmanila & Masrul, 2022) Seorang guru dianggap memiliki etos atau semangat kerja yang baik apabila ia menjalankan tanggung jawabnya secara penuh, baik dalam tugas utama sebagai pendidik maupun dalam tugas-tugas lain yang mendukung profesionalismenya. Menurut Husni dalam (Nurmanila & Masrul, 2022), etos kerja guru sekolah dasar mencerminkan sikap dasar terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar yang terlihat dalam aktivitas sehari-hari. Sikap ini tercermin melalui perilaku seperti bekerja dengan efisien, rajin, terampil, tekun, disiplin waktu, hidup sederhana, jujur, berani mengambil risiko dan tanggung jawab, terbuka terhadap perubahan positif, tanggap memanfaatkan peluang, bekerja dengan antusias, mandiri, percaya diri, mampu bekerja sama, serta berpikiran jauh ke depan.

Sehingga etos kerja sangat penting bagi guru dalam pembelajaran di kurikulum saat ini. Guru harus memiliki etos kerja yang tinggi karena guru adalah teladan utama yang dicontoh oleh peserta didik, sehingga teos kerja merupakan salah satu hal penting yang harus ada dan harus diterapkan di era kurikulum Merdeka.

3. Profesionalisme Guru Sebagai Pilar Pembelajaran Berkualitas

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyebutkan kompetensi professional guru yang harus dimiliki seorang guru ialah sebagai berikut:

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam konteks ini, profesionalisme guru menjadi landasan utama untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Seorang guru yang profesional tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga menguasai struktur, konsep, serta cara berpikir ilmiah yang melandasinya. Selain itu, guru juga dituntut untuk menguasai standar dan kompetensi dasar dalam bidang yang diajarkan, serta mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif, serta terus meningkatkan kompetensinya melalui tindakan reflektif dan pembelajaran sepanjang hayat. Guru perlu peka terhadap perkembangan zaman serta mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya, termasuk kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien (Kinasih & Wijayanti, 2024). Di tengah perkembangan teknologi, guru juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Dengan demikian, guru yang profesional akan mampu menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan mendorong peserta didik mencapai potensi terbaiknya. Seorang guru yang berhasil tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, melainkan juga menjadi teladan yang memengaruhi peserta didiknya secara positif.(Firnando, 2023)

Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru diwajibkan memiliki kompetensi profesional di bidang keguruan, tanpa memandang jenjang pendidikan yang diampunya. Selain itu, guru juga perlu menguasai kompetensi lain seperti kompetensi kepribadian, pedagogik, dan sosial (Nursalim, 2017). Guru pun dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, serta menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, pimpinan sekolah, dan orang tua atau wali murid (Nursalim, 2017). Guru yang profesional memberikan sejumlah dampak positif, antara lain: 1) peserta didik mendapatkan kepastian akan layanan pendidikan dan pengalaman belajar yang optimal, 2) guru dapat memenuhi standar profesional dan terus mengembangkan kompetensinya, sehingga mampu menjalankan tugas utamanya secara efektif sesuai kebutuhan belajar siswa untuk mempersiapkan masa depan mereka, 3) sekolah atau madrasah dapat menyelenggarakan layanan pendidikan yang lebih bermutu, 4) orang tua dan masyarakat merasa yakin bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan berkualitas serta pengalaman belajar yang efektif, dan 5) bagi pemerintah, kehadiran guru profesional menjadi jaminan

terselenggaranya pendidikan yang profesional dan berkualitas bagi masyarakat (Nursalim, 2017).

Profesionalisme guru merupakan fondasi utama dalam pembelajaran dan keberhasilan pendidikan secara menyeluruh. Merujuk pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi profesional guru mencakup penguasaan materi, kemampuan pedagogik, pengembangan materi secara kreatif, pembelajaran sepanjang hayat melalui refleksi, serta pemanfaatan teknologi. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang mampu membentuk karakter peserta didik dan membangun lingkungan belajar yang positif. Dalam konteks pendidikan masa kini, guru dituntut adaptif terhadap perubahan, termasuk dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang efektif. Profesionalisme guru memberikan dampak yang luas: meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik, memperkuat kualitas layanan pendidikan di sekolah, memberikan kepercayaan kepada orang tua dan masyarakat, serta mendukung pemerintah dalam menjamin pendidikan yang berkualitas.

Penelitian Supriyadi (2023) menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh langsung terhadap peningkatan kompetensi siswa, terutama dalam hal penguasaan materi dan kreativitas pembelajaran. Daga,dkk. (2023) menegaskan bahwa persepsi siswa terhadap guru sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan TIK, berpikir reflektif, dan menguasai struktur keilmuan. Sementara itu, Rimadani,dkk. (2024) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional guru secara adaptif di era digital. Oleh karena itu, guru profesional adalah agen transformasi yang berperan penting dalam mencetak generasi unggul yang siap menghadapi tantangan masa depan.

4. Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Adaptif Dan Inovatif

Engeness menyatakan bahwa Pembelajaran abad 21 menuntut agar guru dapat dapat menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (Mardiana dkk., 2024). Sanjaya menyatakan bahwa peran guru dalam pembelajaranya itu sebagai sumber belajar bagi siswa, pengelola, pembimbing, fasilitator, demonstrator, motivator dan evaluator (Mardiana dkk., 2024). Guru dapat menggunakan teknologi kecerdasan buatan untuk merancang proses pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong kolaborasi. Teknologi ini juga membantu guru memantau kemajuan belajar siswa secara langsung, mendeteksi hambatan belajar sejak dini, serta memberikan solusi yang tepat (Mardiana dkk., 2024). Di era abad ke-21 dalam kurikulum Merdeka Ini guru tidak lagi sebagai penyampai Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi dan materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang responsif dan kreatif. Guru perlu memiliki wawasan dan pemahaman untuk mengenali potensi serta kelemahan setiap siswa, menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki latar belakang pengetahuan dan gaya belajar yang beragam, mampu mengelola kelas dengan baik, dan yang terpenting, mampu menciptakan kemudahan belajar bagi seluruh siswa (Made dkk., 2022). Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi secara bijak kedalam proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan berpikir kritis. Hartati menyatakan Penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan di sekolah kedinasan merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi calon aparatur sipil negara yang lebih kompeten dan adaptif terhadap dinamika pemerintahan (Hasnah dkk., 2023). Guru dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong kolaborasi. Kecerdasan buatan juga memungkinkan guru

memantau perkembangan siswa secara langsung, mendeteksi kesulitan belajar sejak dini, dan memberikan intervensi yang tepat (Mardiana dkk., 2024). Agar peran guru sebagai fasilitator berjalan optimal, diperlukan kemampuan dalam mengelola kelas serta menerapkan model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Made dkk., 2022).

Dengan hal ini guru adalah fasilitator adaptif dan inovatif, guru memegang peran yang sangat penting dalam menyiapkan generasi yang Tangguh dalam menghapi tantangan global dan sosial, guru sebagai penggerak perubahan yang menjembatani pendidikan dengan masa depan peserta didik. Dalam pembelajaran abad ke-21, guru berperan sebagai fasilitator yang adaptif dan inovatif, tidak lagi sekadar penyampai informasi. Integrasi kecerdasan buatan (AI) memungkinkan guru merancang pembelajaran yang interaktif dan memantau perkembangan siswa secara real-time (Rahma,dkk., 2024). AI mendukung personalisasi belajar dan deteksi dini masalah pembelajaran (Dey, 2025). Guru adalah fasilitator yang ditantang untuk terus belajar memahami hal baru yang inspiratif dan relevan dengan konteks zaman mulai dari dapat memanfaatkan AI untuk alat bantu guru mencari referensi, platform digital interaktif, serta pendekatan berbasik proyek yang menjadi bukti bahwa guru harus berinovasi.

5. Tantangan Dan Strategi Penguatan Etos Kerja Dan Profesionalisme Guru

Dalam konteks pendidikan nasional, peran guru sangat strategis dalam menciptakan pembelajaran berkualitas dan peningkatan mutu pendidikan. Namun, keberhasilan tersebut sangat bergantung pada etos kerja dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Menurut (Carso, 2021), etos kerja guru mencakup motivasi, kecerdasan, perilaku kerja positif, profesionalitas, dan budi pekerti luhur yang tercermin dalam sikap kerja, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru yang memiliki etos kerja tinggi akan menunjukkan dedikasi, tanggung jawab, dan semangat untuk terus berkembang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Edharmayati (2010, dalam Carso, 2021) menyatakan bahwa etos kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme. Guru yang memiliki semangat kerja tinggi cenderung memiliki tingkat profesionalisme yang lebih baik.
Penguatan etos kerja dan profesionalisme guru menghadapi berbagai tantangan, seperti beban administratif yang tinggi, keterbatasan akses teknologi, kurangnya pendampingan berkelanjutan, dan resistensi terhadap perubahan. Hal ini menghambat guru dalam mengembangkan kompetensi secara optimal di era digital (Joko, Rachmadio, & Nugraha, 2024). Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi yang dapat diterapkan meliputi implementasi sistem pembelajaran efektif yang meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, dan teknologi guru. Selain itu, diperlukan dukungan kebijakan, pelatihan berkelanjutan, serta kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, guru dapat lebih siap menghadapi dinamika pendidikan dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Joko,dkk., 2024). Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa etos kerja dan profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Nurul (2025) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam membentuk etos kerja guru melalui kedisiplinan dan sikap inspiratif. Sementara itu, Iswanto dkk. (2025) menyatakan bahwa pelatihan rutin dan program inovatif dari kepala madrasah mampu meningkatkan semangat dan profesionalitas guru dalam mengaja

SIMPULAN

Etos kerja yang tinggi dan profesionalisme guru menjadi fondasi utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru yang memiliki dedikasi, disiplin,

dan tanggung jawab tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemerdekaan belajar siswa. Profesionalisme guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional, merupakan kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru bertransformasi sebagai fasilitator yang mampu menyusun strategi pembelajaran adaptif dan inovatif, sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan zaman. Namun, berbagai tantangan seperti beban administratif, keterbatasan teknologi, dan kurangnya pelatihan berkelanjutan perlu diatasi melalui strategi yang tepat, seperti penguatan sistem pendampingan, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi lintas sektor. Dengan demikian, penguatan etos kerja dan profesionalisme guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang merdeka, bermakna, dan berdampak positif bagi kemajuan pendidikan nasional. Implikasi dari temuann ini menunjukkan pentingnya pengembangan program pelatihan guru yang berkelanjutan dan kontekstual, berbasis kebutuhan lapangan. Hal ini dapat menjadi rekomendasi penelitian selanjutnya yaitu mengenai pengaruh peningkatan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa yang mana penelitian dapat difokuskan di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

DAFTAR PUSTAKA

Carso. (2021). Penguatan Etos Kerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Strengthening the Work Ethic of Teachers in Learning through Academic Supervision Activities. https://doi.org/10.61227/arji.v3i1.28

Daga, A. T., Wahyudin, D., & Susilana, R. (2023). Students' Perception of Elementary School Teachers' Competency: Indonesian Education Sustainability. *Sustainability*, *15*(2), 919. https://doi.org/10.3390/su15020919

Dey, S. (2025). How is Artificial Intelligence Transforming Pedagogical Approaches in 21st-Century Classrooms?. *Available at SSRN 5273635*. https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.5273635

Fadila, F., Samin, S., & Zebua, A. M. (2023). Profesionalisme Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SDN 209/III Masgo Jaya). *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 100-111. https://doi.org/10.32939/ljmpi.v1i2.2946

Fatimah, F., Fetrimen, F., & Musringudin, M. (2025). Supervisi Kepala Sekolah, Disiplin Kerja, dan Etos Kerja Guru Sekolah Dasar. *ALACRITY: Journal of Education*, 142-157. https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.540

Firnando, H. G. (2023). STRATEGI KEUNGGULAN KEPRIBADIAN EFEKTIF KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU SEBAGAI FONDASI PENDIDIKAN BERKUALITAS. JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan, 5(1), 13–21. https://doi.org/10.31949/madinasika.v5i1.7096

Hasan, A., & Tinggi, S. (2025). Analisis Pengaruh Human Relations dan Kondisi Fisik Lingkungan Kerja terhadap Etos Kerja dan Kinerja Karyawan Astra Motor Brawijaya. Dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis (Vol. 3, Nomor 6). https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i6.186

Iswanto, M., Sunaryo, U., & Luthfi, M. (2025). ETOS KERJA KEPALA MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH GUPPI SRAGI LAMPUNG SELATAN TAHUN 2024/2025. Jurnal Mubtadiin, 11(01).ation and Sharia (Vol. 1, pp. 594-599). https://doi.org/10.62097/ices.v124.88.

Izzah, K. N., & Purwowidodo, A. (2025). Peran Guru Inovator pada Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas V di MIN 5 Nganjuk. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 125-134. http://dx.doi.org/10.35931/am.v9i1.3661

Kariawati Laoli, S. (2025). Etos Kerja Guru PAK sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 4 Tuhemberua, Nias Utara. Sabar : Jurnal Pendidikan Agama

Kristen dan Katolik, Volume. 2 Nomor, 27–42. https://doi.org/10.61132/sabar.v2i2.747

Kinasih, W. S., & Wijayanti, M. D. (2024). Urgensi Kompetensi PenguasaanTeknologi Digital Guru Sebagai Upaya Pemaksimalan Kosakata Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series 7 (3) (2024) 1946-1954. https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92350

Made, P., Sanjaya, D., Nengah Suandi, I., & Wendra, W. (2022). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK NEGERI 1 SINGARAJA PADA MASA PANDEMI COVID 19. 12, 252–258. https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i3.39957

Mahmudah, S., Halik, A., Sari, A., & Ridwan, R. (2025). Budaya Mutu Organisasi pada Satuan Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, *5*(1), 417-424. https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1196

Mardiana, E., Kusuma, Z. N. A. W., & Iskandar, S. (2024). Karakteristik dan Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(4), 247-256. https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.20988

Mustofa, A. S. (2022). Pengaruh etos kerja, disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja Guru di MTSN 1 Kediri. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, *1*(3), 136-152.

Naibaho, D., & Purba, D. G. (2023). Pengaruh Keprofesionalan Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akademik Dan Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *2*(4), 12926-12931.

Nurmalina, N., & Masrul, M. (2022). Etos Kerja dalam Penanaman Kelor : Nilai-nilai pendidikan . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 10233–10242. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10013

Nursalim, N. (2017). PROFESIONALISME GURU SD / MI. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *20*(2), 250-256. https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i10

Nurul, S. (2025). *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMK NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Pangestu, W. B., Hidayatullah, M. S., & Zwagery, R. V. (2025). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Etos Kerja Guru SMP Negeri di Tanjung. Jurnal Kognisia, 4(1), 41. https://doi.org/10.20527/kognisia.2021.04.005

Rafiq, A., Suyatno, Santosa, A. B., & Hidayati, D. (2024). Model Pengembangan Profesionalisme Guru. *Academy of Education Journal*, *15*(2), 1607–1614. https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2557

Rahma, I. A., Sari, M. P. S. M. P., & Annur, S. (2024, August). INDUSTRY 5.0 REVOLUTION AND EDUCATION: ACHIEVING EQUALITY THROUGH TECHNOLOGY. In *Proceeding of International Conference on Educ*

Rusmarhadi, I., Pramesti, N. S., Syaputri, N., Sabrina, N., & Setiawati, V. (2024). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka.

Sari, R. K. (2021). PENELITIAN KEPUSTAKAAN DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA. JURNAL BORNEO HUMANIORA.

Sihombing, R., & Naibaho, D. (2025). PENTINGNYA PROFESIONALISME GURU DALAM PENDIDIKAN. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 4(1), 1161–1169.

Soegiarto, I., Hasnah, S., Nuraisyah Annas, A., Sundari, S., & Dhaniswara, E. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Artificial Intelligences (AI) Pada Sekolah Kedinasan Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.O. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 10546–10555. Retrieved from https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6132 .

Supriyadi, A. (2023). Pengaruh profesionalitas guru matematika dalam meningkatkan kompetensi siswa era revolusi industri 5.0 di Indonesia: Sebuah meta-analisis. *Jurnal MATH-UMB. EDU*, *10*(2).

Ubaidilah, L. A. (2024). *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru (Studi Kasus di SDN 1 Sambit Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Widyanto, N., Suharman, S., & Sudadi, S. (2023). Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru SD Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *8*(2), 137-148.

Wulandari, S., & Trihantoyo, S. (2020). Pembinaan dan Pengembangan Profesional Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 353-366.

Wulandari, T., Rimadani, R., Ardianti, V., Sobri, A. Y., & Ubaidillah, A. F. (2024). Training Management To Enhance Teachers' Competence: A Systematic Literature Review. *Proceedings Series of Educational Studies*, (1).